



Pelatihan Penggunaan media *Loose Part* Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

¹⁾Ida Ayu Made Yuni Andari, ²⁾Eri Meriah

^{1,2,3)} Universitas Pendidikan Ganesha

Email: ayu.yuni.andari@student.undiksha.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

*Loose Part
Media,
Social sensitivity,
Independent
learning*

Abstract

Early childhood education teachers play a vital role in the development and education of young children. They have broad and varied responsibilities in creating positive learning environments and facilitating children's holistic development. Early childhood education teachers are key facilitators in children's learning process. They create learning experiences that are engaging, stimulating and appropriate to children's needs and interests. Teachers help children to explore, think critically and build an understanding of the world around them. This service has the aim of increasing teachers' understanding related to an in-depth understanding of the loose parts method. This service method consists of lecture, discussion, demonstration, hands-on practice and question and answer methods. The importance of the results of this service is to develop innovative teaching skills, increase cognitive stimulation and creativity, improve the use of environmental resources, collaboration and exchange of experiences. The results of this service are divided into two sessions. Session 1 is the lack of facilities and facilities and the lack of awareness and interest of local communities in the importance of early childhood education and the lack of interest in becoming early childhood educators. In session 2, there is a need for follow-up such as training, workshops and materials related to the theme of Loose Part media for early childhood. Through community service, teachers in the Loose Part media method in early childhood, teachers can improve their competence in dealing with today's educational demands, create innovative and child-centered learning experiences, and facilitate the holistic development of children in early childhood.

Kata kunci:

*Media Loose
Part,
Kepekaan sosial,
merdeka belajar*

Abstrak

Guru pendidikan anak usia dini merupakan sosok yang memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak-anak pada usia dini. Guru memiliki tanggung jawab yang luas dan beragam dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memfasilitasi perkembangan holistik anak-anak. Guru pendidikan anak

usia dini menjadi fasilitator utama dalam proses pembelajaran anak-anak. Guru menciptakan pengalaman belajar yang menarik, merangsang, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Guru membantu anak-anak dalam mengeksplorasi, berpikir kritis, dan membangun pemahaman tentang dunia di sekitar anak. Pengabdian ini memiliki tujuan yakni menambah pemahaman guru terkait Pemahaman mendalam tentang metode *loose part*. Metode pengabdian ini terdiri dari metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Pratik langsung dan tanya jawab. Pentingnya hasil dari pengabdian ini adalah untuk Pengembangan Keterampilan Pengajaran yang Inovatif, Peningkatan Stimulasi Kognitif dan Kreativitas, Penyempurnaan Penggunaan Sumber Daya Lingkungan, Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman. Adapun hasil dari pengabdian ini yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi 1 yaitu Kurangnya Fasilitas dan Sarana dan Minimnya kesadaran dan minat masyarakat lokal terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini serta kurangnya minat untuk menjadi tenaga pendidik AUD. Pada sesi 2 yaitu perlu adanya tindak lanjut seperti pelatihan, workshop dan materi berkaitan dengan tema media *Loose Part* bagi AUD. Dengan melalui PKM guru-guru dalam metode media *Loose Part* di anak usia dini, guru-guru dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan masa kini, menciptakan pengalaman pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak, serta memfasilitasi perkembangan holistik anak-anak di usia dini.

(Diterima : 01 Oktober 2023, Direvisi : 15 Oktober 2023, Diterbitkan : 1 November 2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini (Huliyah, 2016). Implementasi Merdeka Belajar merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur dan mengelola proses belajar siswa sendiri dengan bimbingan dari guru (Rahayu dkk., 2022). Konsep ini juga dapat diterapkan dalam konteks PAUD untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pada dasarnya, implementasi Merdeka Belajar dalam PAUD bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir mandiri, dan potensi yang dimiliki sejak usia dini. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memfasilitasi eksplorasi dan penemuan anak-anak.

Menurut (Suryana, 2021) dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas melalui implementasi Merdeka Belajar, beberapa hal penting perlu diperhatikan. Pertama, perlu dilakukan penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Kurikulum harus melibatkan beragam aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Selain itu, kurikulum juga harus menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kedua, perlu dibangun lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung bagi anak-anak. Lingkungan belajar harus dirancang agar anak-anak dapat bereksplorasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menggunakan beragam media pembelajaran yang menarik. Selain itu, lingkungan belajar harus aman, nyaman, dan memperhatikan kebutuhan setiap anak. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mengutamakan pengalaman langsung dan berbasis masalah. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata, seperti eksperimen, bermain peran, atau kegiatan di luar ruangan. Pembelajaran juga harus terkait dengan masalah atau konteks nyata yang relevan bagi anak-anak. Keempat, penilaian dalam implementasi Merdeka Belajar harus mengedepankan penilaian formatif yang fokus pada proses belajar anak. Penilaian harus mengamati perkembangan anak secara holistik, bukan hanya mengukur hasil akhir belajar. Guru perlu menggunakan beragam metode penilaian, seperti observasi, portofolio, atau wawancara. Terakhir, partisipasi orang tua juga sangat penting dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran anak dan didorong untuk berkolaborasi dengan guru. Orang tua dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak di rumah, memberikan dukungan, dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah.

Dengan mengimplementasikan Merdeka Belajar dalam konteks PAUD, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing (Yus, 2011). Siswa akan memiliki kecintaan terhadap proses belajar, kreativitas yang tinggi, serta keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, PAUD yang berkualitas dapat membantu menciptakan generasi yang lebih unggul dan berdaya saing.

METODE

Kegiatan Kepekaan Sosial dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 atas kerjasama antara Mahasiswa Magister PG-PAUD Undiksha. Peserta kegiatan yakni tujuh guru PAUD Sinar Bhuana, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem sedangkan narasumber yakni dosen PG-PAUD dari Undiksha. Materi kegiatan yang diberikan dapat dirincikan seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Sesi	Materi	Alokasi Waktu	Metode
------	--------	---------------	--------

I	Urgensi dan Metode Mengenalkan pembelajaran <i>Loose Part</i> bagi Anak Usia Dini	45 Menit	Ceramah, Diskusi Interaktif, dan Tanya Jawab
	Peran media <i>Loose Parts</i> dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini	45 Menit	Ceramah, Diskusi Interaktif, dan Tanya Jawab
II	Pembuatan kreativitas seni dari media <i>Loose Parts</i>	60 Menit	Ceramah dan Demonstrasi
	Pembuatan kreativitas seni dari media <i>Loose Parts</i>	60 Menit	Diskusi Interaktif dan Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini terbagi dalam dua sesi, dimana hasil setiap sesi nya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sesi I

Pada sesi pertama ini, pemateri yakni Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd sebagai dosen Magister Program Studi PG-PAUD Undiksha. Pemateri menjelaskan urgensi dan cara penyajian ilmu di AUD. Ceramah, diskusi interaktif dan tanya jawab digunakan sebagai metode. Antusiasme para calon guru terlihat sangat baik. Para peserta menjawab pertanyaan pemateri dengan baik. Lebih lanjut, secara rinci materi yang diberikan berkaitan dengan 1) pengertian *Loose Parts*, 2) metode membelajarkan media *Loose Parts* pada AUD, 3) langkah-langkah membelajarkan media *Loose Parts* bagi AUD, 4) jenis-jenis media *Loose Parts*, dan 5) peran media *Loose Parts* dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Materi tersebut disampaikan kurang lebih selama 45 menit.

Berdasarkan pelaksanaan sesi pertama, tim mendapatkan temuan yakni, dari 7 guru peserta pelatihan, minimnya tenaga pendidik yang terlatih di PAUD di Desa Amertha Buana Kec. Selat, Kab. Karangasem merujuk pada keadaan di mana terdapat kekurangan atau kelemahan dalam ketersediaan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dalam mengajar anak usia dini di daerah tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang penting dalam perkembangan anak usia dini (0-6 tahun). Tenaga pendidik yang terlatih di PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang baik dan memadai bagi anak-anak dalam usia tersebut. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, memfasilitasi interaksi sosial dan keterlibatan aktif anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman,

menstimulasi, dan menyenangkan. Namun, terdapat kendala dalam mencukupi jumlah tenaga pendidik yang terlatih di PAUD. Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya tenaga pendidik yang terlatih di PAUD di Desa Amertha Buana Kec. Selat, Kab. Karangasem antara lain: 1). Kurangnya Fasilitas dan Sarana: PAUD di pedesaan atau pedalaman seringkali menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Kurangnya ruang kelas, perpustakaan, atau fasilitas teknologi pendidikan dapat menjadi kendala dalam mendukung kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. 2). Minimnya Kesadaran dan Minat: Minimnya kesadaran dan minat masyarakat lokal terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini serta kurangnya minat untuk menjadi tenaga pendidik PAUD dapat menjadi faktor penyebab minimnya tenaga pendidik yang terlatih di daerah pedesaan atau pedalaman.

Dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah meningkatkan rekrutmen tenaga pendidik yang terlatih, memberikan insentif dan fasilitas tambahan untuk menarik minat guru bekerja di daerah tersebut, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

2. Sesi II

Pada sesi ini, pemateri membawakan materi terkait, 1) mendesain media *Loose Part* sesuai kebutuhan tema, dan 2) membuat produk media *Loose Part*. Pelaksanaan sesi kedua ini juga mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari pertanyaan dan pendapat para peserta sehubungan dengan mediasi materi yang disampaikan. Peserta semakin memahami pentingnya dan urgensi pembelajaran media *Loose Part* sebagai sarana pembelajaran. Sesi II berlangsung selama 120 menit dan dibagi menjadi penyampaian materi dan praktek langsung pembuatan materi *Loose Part*.

Dalam menjelaskan peran dan kegunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, dikemukakan bahwa beberapa peserta mengajukan pertanyaan tentang mengidentifikasi media gembur yang tepat untuk digunakan, atau dengan kata lain apa ciri-cirinya. Selanjutnya, peserta berbasis kelompok diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk membuat materi sederhana yang berdiri sendiri. Dalam setiap kelompok terdapat 2-3 orang guru, maka dibentuklah 3 kelompok yang bertugas untuk membuat bagian lepas materi tentang kreativitas seni media. Setiap kelompok diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengetahui apa saja isi kreativitas media *Loose Part* dan fungsi kreativitas media *Loose Part*. Hasil praktik pembuatan kreativitas seni media *Loose Part* yang dikerjakan oleh peserta pelatihan menghasilkan 3 produk kreativitas seni media *Loose Part* yakni, 1) konsep angka, 2) konsep huruf/ kata, dan 3) konsep sains/ tumbuh-tumbuhan. Produk media *loose part* sederhana yang berhasil diimplementasikan sudah cukup

mewakili media *loose part* yang diharapkan. Kreativitas dan inovasi calon guru dapat diekspresikan dengan jelas melalui ide penciptaan seni media mandiri.

Selain itu, setiap kelompok dapat saling memberikan ide, memberikan kontribusi, dan mengkritisi produk kreativitas seni media *Loose Part* yang dihasilkan oleh kelompok lain. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan produk kreativitas seni media *Loose Part* yang lebih baik dan optimal di masa mendatang yang dapat digunakan di sekolah masing-masing. Menurut (Annisa dkk, 2021) tujuan kreativitas seni media *Loose Part* untuk anak usia dini dapat meliputi: 1). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus: Menggunakan *Loose Part* dalam seni dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halusnyanya. Misalnya, siswa dapat memegang, merangkai, atau memasukkan berbagai benda ke dalam karya seni siswa. Ini membantu meningkatkan koordinasi tangan-mata, kontrol gerakan, dan kecakapan motorik halus anak-anak. 2). Stimulasi Kreativitas dan Imajinasi: *Loose Part* art memberikan anak-anak kebebasan untuk menggabungkan benda-benda yang berbeda dan menggunakan imajinasi anak untuk menciptakan karya seni unik. Ini merangsang kreativitas anak dan membantu siswa mengembangkan imajinasi serta kemampuan berpikir divergen. 3). Ekspresi Diri dan Identitas: Melalui seni *Loose Part*, anak-anak usia dini dapat mengekspresikan diri siswa dengan cara yang bebas dan tanpa tekanan. Siswa dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan identitas anak sendiri melalui karya seni yang diciptakan. Ini membantu anak-anak memahami dan mengungkapkan diri anak sendiri. 4). Pembelajaran melalui eksperimen: Media *Loose Part* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksperimen dengan benda-benda nyata. Siswa dapat mempelajari sifat-sifat fisik benda, hubungan antara benda-benda, dan konsep-konsep seperti ukuran, bentuk, warna, dan tekstur melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan tersebut. 5). Kolaborasi dan Komunikasi: *Loose Part* art juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antara anak-anak. Siswa dapat bekerja sama dalam mengumpulkan benda-benda *Loose Part*, berbagi ide, dan bekerja secara bersama-sama untuk menciptakan karya seni. Ini mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa. Dalam seni *Loose Part* untuk anak usia dini, penting untuk memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan aman dan sesuai untuk usianya. Selalu awasi anak-anak saat menggunakan benda-benda kecil dan pastikan siswa berada dalam pengawasan yang tepat selama kegiatan seni.

Berdasarkan pelaksanaan Sesi II, tim secara bersama-sama mengevaluasi dan memutuskan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil evaluasi adalah sebagai berikut: 1) diperlukan kegiatan tindak lanjut berupa pelatihan dan workshop lainnya tentang media *loose parts*, dan 2) diperlukan tambahan materi tentang media *loose parts*. ke AUD. Hasil asesmen tersebut dicatat dan dijadikan masukan bagi program dan jurusan untuk diperhatikan dalam membentuk kepekaan sosial Undiksha pada event selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada sesi I dan II berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan semula. Sebagian dokumentasi kegiatan Sesi I dan II dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1 & 2. Pelaksanaan kegiatan Sesi 1

Mengenalkan pembelajaran *Loose Part* pada guru Anak Usia Dini dilakukan melalui: 1) Penjelasan Konsep: Guru perlu menjelaskan konsep dan prinsip dasar pembelajaran *Loose Part* kepada rekan guru. Guru perlu memahami bahwa *Loose Part* adalah bahan-bahan yang memiliki sifat fleksibel, dapat dimanipulasi, dan digunakan secara kreatif oleh anak-anak. 2) Manfaat Pembelajaran *Loose Part*: Guru harus menggambarkan manfaat pembelajaran *Loose Part* kepada rekan guru. Guru perlu menyoroti bagaimana *Loose Part* dapat merangsang kreativitas, eksplorasi, keterampilan motorik, dan perkembangan holistik anak-anak. 3) Contoh Implementasi: Guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana *Loose Part* dapat digunakan dalam pembelajaran di ruang kelas. Guru bisa memperlihatkan contoh aktivitas atau proyek yang melibatkan penggunaan *Loose Part*, seperti membangun bangunan dengan balok kayu, membuat pola dengan kancing, atau menciptakan gambar dengan kertas warna. 4) Sumber Daya dan Material: Guru harus memberikan informasi tentang sumber daya dan material yang dapat digunakan sebagai *Loose Part*. Guru bisa memberikan daftar objek atau bahan yang umumnya tersedia di sekitar kita, seperti kerikil, kain, tutup botol, ranting, dan sebagainya. Guru juga dapat mengajak rekan guru untuk berkolaborasi dalam mengumpulkan sumber daya *Loose Part* yang dapat digunakan secara bersama-sama. 5) Pelatihan dan Workshop: Guru dapat mengadakan pelatihan atau workshop khusus untuk mengenalkan dan memberikan pengalaman langsung kepada rekan guru tentang pembelajaran *Loose Part*. Dalam pelatihan ini, guru dapat berbagi ide, strategi, dan pengalaman praktis dalam mengimplementasikan *Loose Part* dalam pembelajaran anak usia dini. 6) Dukungan dan Tantangan: Guru perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada rekan guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan *Loose Part*. Guru dapat berbagi strategi untuk mengelola dan

mengorganisir Loose Part, mengatasi kendala logistik, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak-anak. 7) Refleksi dan Evaluasi: Setelah pengenalan awal, guru dapat melibatkan rekan guru dalam proses refleksi dan evaluasi terkait dengan penggunaan Loose Part. Guru dapat melakukan diskusi, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik untuk terus meningkatkan dan mengembangkan praktik pembelajaran Loose Part.

Dengan mengenalkan pembelajaran Loose Part secara sistematis dan memberikan dukungan kepada guru Anak Usia Dini, diharapkan Guru akan menjadi terbiasa dan siap mengimplementasikan Loose Part dalam pembelajaran sehari-hari, menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak-anak (Fono dkk, 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sesi II

Kegiatan PKM (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) bagi guru PAUD dalam pembuatan kreativitas seni dari media *Loose Parts* dapat melibatkan beberapa langkah dan aktivitas berikut: 1) Penjelasan Konsep dan Prinsip *Loose Parts*: Kegiatan PKM dimulai dengan penjelasan konsep dan prinsip dasar penggunaan *Loose Parts* dalam pembuatan kreativitas seni. Guru dapat menjelaskan bahwa *Loose Parts* adalah berbagai macam objek atau bahan yang dapat dimanipulasi dan digunakan secara kreatif untuk menciptakan karya seni yang unik. 2) Identifikasi dan Pengumpulan *Loose Parts*: Guru dan peserta PKM dapat berkolaborasi dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai jenis *Loose Parts* yang dapat digunakan dalam kegiatan seni. Misalnya, kertas, kain, tutup botol, balok kayu, kancing, dan sejenisnya. Guru dapat menjelajahi lingkungan sekitar atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. 3) Eksplorasi dan Percobaan: Peserta PKM diajak untuk melakukan eksplorasi dan percobaan dengan *Loose Parts*. Guru dapat mencoba menggabungkan dan mengatur *Loose Parts* secara kreatif untuk menciptakan berbagai bentuk dan pola. Guru dapat memberikan contoh-contoh inspiratif atau memfasilitasi diskusi tentang ide-ide kreatif yang dapat dihasilkan dari penggunaan *Loose Parts*, dan 4) Proyek Seni Kolaboratif: Peserta PKM dapat bekerja sama dalam proyek seni kolaboratif

menggunakan *Loose Parts*. Misalnya, Guru dapat menciptakan mural, instalasi seni, atau karya seni tiga dimensi dengan memanfaatkan berbagai *Loose Parts* yang telah dikumpulkan. Proyek ini mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah bersama.

Melalui kegiatan PKM ini, guru PAUD dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan inspirasi untuk mengintegrasikan *Loose Parts* ke dalam pembelajaran seni di kelas. Kegiatan ini juga memungkinkan guru untuk memimpin dengan contoh dan memotivasi rekan guru lainnya untuk mengembangkan kreativitas seni anak-anak melalui media *Loose Parts*.

Pembahasan

Menurut Fransiska dkk, (2021) Kreativitas seni media *Loose Part* pada anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan siswa. Anak-anak usia dini memiliki imajinasi yang subur dan kemampuan kreatif yang tinggi. Seni media *Loose Part* memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan imajinasi siswa dengan bebas (Farikhah dkk, 2022). Dengan memanipulasi dan menggabungkan berbagai objek dalam seni, anak-anak dapat menciptakan karya seni yang unik dan mengembangkan kemampuan kreatif siswa. Penggunaan *Loose Part* dalam seni melibatkan manipulasi objek-objek kecil. Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, merangkai, dan memasukkan benda-benda ke dalam karya seni siswa. Keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik penting untuk kegiatan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan mengikat sepatu.

Dalam seni media *Loose Part*, anak-anak dihadapkan pada tantangan untuk menggabungkan benda-benda yang berbeda menjadi suatu karya seni. Hal ini mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan problem solving siswa dengan mencoba berbagai kombinasi dan mencari solusi kreatif. Proses ini mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan keterampilan pemecahan masalah anak-anak. Seni media *Loose Part* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti warna, bentuk, ukuran, dan tekstur. Anak-anak dapat mempelajari perbedaan antara benda-benda berukuran besar dan kecil, membandingkan warna-warna yang berbeda, atau mengidentifikasi tekstur yang berbeda melalui sentuhan dan pengalaman langsung dengan bahan-bahan *Loose Part* (Desi, 2022). Ketika anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan seni *Loose Part* secara kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Kolaborasi dalam seni dapat mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghargai, mendengarkan pandangan orang lain, dan membangun kepercayaan satu sama lain. Menurut Utami dkk, (2022) dalam seni media *Loose Part*, anak-anak memiliki kebebasan untuk membuat keputusan kreatif siswa sendiri dan mengekspresikan diri anak. Ini meningkatkan rasa kemandirian dan memberikan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri. Ketika anak-anak melihat hasil

karya seni siswa didik sendiri dan mendapatkan apresiasi dari orang lain, siswa merasa bangga dan percaya diri dalam kemampuan siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pkm) dalam bentuk pelatihan penggunaan media *loose part* bagi guru PAUD sinar bhuana, kecamatan selat, kabupaten karangasem ini berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pengabdian ini, Guru menambah Pemahaman mendalam terkait metode *loose part*. Manfaat yang diperoleh guru ialah Pengembangan Keterampilan Pengajaran yang Inovatif, Peningkatan Stimulasi Kognitif dan Kreativitas, Penyempurnaan Penggunaan Sumber Daya Lingkungan, Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman. Pada akhir kegiatan, diperoleh 3 macam kreativitas seni media *Loose Part* hasil dari kreasi guru, yakni 1) konsep angka, 2) konsep huruf/kata, dan 3) konsep sains/tumbuh-tumbuhan. Penting untuk memberikan anak-anak akses ke berbagai bahan *Loose Part* yang aman dan sesuai untuk usia AUD, serta memberikan panduan dan pengawasan yang tepat saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan seni. Hal ini memastikan keamanan dan keberhasilan pengalaman seni siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. A. P. C. W., & Febriastuti, R. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Parts Dalam Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118-130.
- DESI, T. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Parts Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazzaa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Fransiska, Y., & Yenita, R. (2021). Penggunaan media loose parts dalam pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5454-5462.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Utami, C. P., & Eliza, D. (2022). Pengaruh Loose Parts Play Terhadap Pengenalan Konsep Angka Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Ceria Pasaman Barat. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 183-191.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.